

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi prematur merupakan bayi yang lahir sebelum akhir usia gestasi 37 minggu, tanpa memperhitungkan berat badan lahir. Bayi prematur Sebagian besar mengalami gangguan kesehatan pada awal kehidupannya karena umumnya bayi prematur juga diikuti dengan kondisi berat badan kurang dari 2500 gram (Yugistyowati et al., 2022). Bayi dengan kelahiran prematur belum memiliki organ yang sempurna, misalnya ketidakseimbangan organ hati yang menyebabkan hiperbilirubin, ketidakmampuan untuk mempertahankan stabilitas tanda-tanda vital (gangguan pernafasan, pengaturan suhu tubuh) sehingga dibutuhkan perawatan yang intensif (Rumbarak & Wulaningsih, 2025).

Bayi prematur dihadapkan pada kondisi masalah kesehatan yang kompleks. Hal ini dikaitkan dengan immaturitas dan belum optimalnya fungsi organ tubuh yaitu belum sempurnanya fungsi suhu tubuh, pernafasan, peredaran darah, susunan syaraf pusat, dan system kekebalan tubuh (Yusna, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, komplikasi neonatus seperti prematuritas, asfiksia, dan infeksi bertanggung jawab atas sekitar 80% kematian neonatal di dunia yang Sebagian besar terjadi di neara berkembang (Suratmi et al., 2025).

Data terbaru menunjukkan bahwa setiap tahun, sekitar 15 hingga 30 juta bayi baru lahir di seluruh dunia lahir prematur dan/atau dengan berat lahir rendah. Hal ini menjadi tantangan kesehatan global, karena komplikasi prematuritas dan berat lahir rendah memengaruhi sebagian besar morbiditas dan mortalitas neonatal secara langsung (WHO, UNFPA, UNICEF, 2022). Berdasarkan laporan global, Indonesia berada dalam kelompok negara dengan jumlah kelahiran prematur absolut tertinggi di dunia. Diperkirakan sekitar 10% hingga 15% dari total kelahiran di Indonesia setiap tahunnya adalah bayi prematur (WHO & UNICEF & PMNCH, 2023)

Penurunan risiko terjadinya kelahiran premature dapat dilakukan dengan deteksi dini. Identifikasi dini memungkinkan tenaga kesehatan memberikan intervensi dini yang sesuai, termasuk pemberian obat-obatan khusus, penggunaan alat bantu pernafasan, dan perawatan intensif. Studi terbaru menegaskan bahwa penanganan dini yang tepat mampu memperbaiki hasil kesehatan bayi prematur khususnya secara signifikan seperti penambahan berat badan merupakan indikator utama keberhasilan perawatan bayi dan menurunkan angka komplikasi jangka panjang (Ruhayati et al., 2024).

Perawatan pada bayi prematur tidak hanya dapat dilakukan dengan intervensi farmakologi. Stimulasi taktil kinestetik (STK) merupakan salah satu intervensi non-farmakologi di mana sentuhan (pijat) digunakan dengan pendekatan yang sistematis yang bertujuan merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi prematur. Stimulasi ini meningkatkan motilitas lambung dan sekresi insulin, yang secara langsung berdampak pada penyerapan nutrisi dan peningkatan berat badan. Selain itu, STK bermanfaat karena merupakan teknik non-invasif, berbiaya rendah, dan aman untuk bayi prematur (Sudaryanto & Sowwam, 2023).

Penelitian menyatakan bahwa STK meningkatkan kenaikan berat badan pada bayi prematur. Perawatan standar yang dilakukan pada bayi prematur tidak efektif dalam meningkatkan berat badan. STK yang dikombinasikan dengan perawatan standar juga mungkin lebih efektif daripada perawatan standar saja untuk mengurangi lama perawatan di rumah sakit. Studi juga menemukan bahwa perpanjangan masa rawat inap terkait dengan berkurangnya interaksi ibu-bayi, orang tua yang berduka, dan kegagalan tumbuh (Rodovanski et al., 2023)

STK yang dilakukan pada bayi yang sangat tidak stabil, terkadang menimbulkan stres jika tidak dikombinasikan dengan metode yang menenangkan. Hidroterapi atau terapi air merupakan metode yang memberikan lingkungan menyerupai kondisi di dalam rahim. Air hangat memberikan efek relaksasi, mengurangi tekanan gravitasi pada sendi, dan

memperbaiki sirkulasi darah. Hidroterapi memiliki efek signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi usia 6–12 bulan (Nisa & Sari, 2025). Studi menunjukkan bahwa hidroterapi dapat meningkatkan berat badan dan lingkaran lengan yang signifikan (Justino et al., 2025).

Meskipun stimulasi taktil kinestetik sudah banyak diteliti, penggabungannya dengan hidroterapi sebagai modalitas komplementer untuk bayi prematur masih memerlukan bukti empiris yang lebih kuat, terutama di konteks klinis Indonesia. Peneliti melihat adanya potensi sinergi hidroterapi memberikan stabilitas lingkungan dan relaksasi, sementara stimulasi taktil memberikan dorongan metabolik untuk pertumbuhan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Haji Medan, diperoleh data bayi prematur 3 bulan terakhir sebanyak 40 orang. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Hidroterapi dan Stimulasi Taktil Kinestetik terhadap Penambahan Berat Badan dan Kestabilan Tanda Vital Bayi Prematur.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah terdapat Pengaruh Hidroterapi dan Stimulasi Taktil Kinestetik terhadap Penambahan Berat Badan dan Kestabilan Tanda Vital Bayi Prematur?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Menganalisis pengaruh pemberian kombinasi hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik terhadap penambahan berat badan dan kestabilan tanda-tanda vital (suhu tubuh, frekuensi jantung, dan frekuensi pernapasan) pada bayi prematur

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur rata-rata berat badan bayi prematur sebelum dan

sesudah dilakukan intervensi hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik

2. Menganalisis perbedaan penambahan berat badan antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol
3. Mengidentifikasi status tanda-tanda vital (suhu tubuh, denyut jantung/HR, dan frekuensi napas/RR) bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi
4. Menganalisis pengaruh hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik terhadap stabilitas suhu tubuh bayi prematur
5. Menganalisis pengaruh hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik terhadap stabilitas frekuensi jantung dan frekuensi pernapasan bayi prematur
6. Membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari kombinasi hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik terhadap peningkatan berat badan bayi prematur
7. Membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari kombinasi hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik terhadap kestabilan tanda-tanda vital bayi prematur

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dalam pengembangan materi perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan pada bayi, balita dan prasekolah mengenai asuhan neonatus risiko tinggi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan ilmiah bagi rumah sakit untuk mempertimbangkan penerapan kombinasi hidroterapi dan stimulasi taktil kinestetik sebagai bagian dari prosedur tetap (Protap) asuhan bayi prematur di ruang NICU atau Level II.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih kompleks, seperti penelitian eksperimen murni atau penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam